

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VIII DI SMP AN-NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

Oleh :
Nadya Nisa'ul Hikmah
NIM. 15130034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VIII DI SMP AN-NUR BULULAWANG**

*Diajukan kepada Fakultas Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

Nadya Nisa'ul Hikmah

NIM. 15130034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP AN-
NUR BULULAWANG

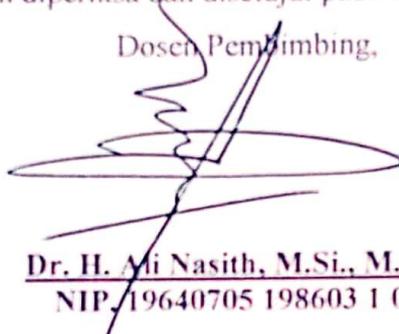
SKRIPSI

Oleh :

Nadya Nisa'ul Hikmah
NIM 15130034

Telah diperiksa dan disetujui pada 13 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Mi Nasith, M.Si., M.Pd.I.
NIP. 19640705 198603 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP AN-NUR
BULULAWANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nadya Nisa`ul Hikmah (15130034)

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 19690324 199603 1 002

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.PdI

NIP. 19640705 198603 1 003

:

Pembimbing

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.PdI

NIP. 19640705 198603 1 003

:

Penguji Utama

Dr. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang saya kasihi dan sayangi, yakni :

Kedua orangtuaku, Bapak Imam Mustholih dan Ibu Eli Muyassaroh, terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga, selalu memberikan yang terbaik, selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya untuk menggapai cita-cita yang diridhoi Allah SWT, dan mohon maaf apabila saya sering melakukan kesalahan.

Suamiku Trio Ardian, teman KKM yang akhirnya berjodoh, yang selalu setia menemani di setiap kondisi, memberikan dukungan dan motivasi agar segera menyelesaikan pendidikan. Serta kepada calon anakku yang akan lahir di bulan Juli Freya Kayana Khairunnisa, terimakasih sudah kuat dan selalu sehat.

Adekku Deva dan Devi, ponakanku Biru dan Afka, serta segenap keluarga yang lain. Terima kasih atas segala dukungan, semangat serta do'a dalam perjalananku.

Sahabat-sahabatku di rumah Firma, Yasmin, Rizka, Ginsha (Aykana), Teman kampus Cici, Ninis, Dita, Ria, Azza, Dini, Ula, Fajriya, yang selalu menemani, dan tak segan membantu dan memberikan semangat sampai terselesaikan skripsi ini. Teman IPS angkatan 2015, teman kamar FAZA 02, teman KKM 97 Ampelgading, teman PKL MTs 7 Blitar terimakasih atas segala pengalaman dan cerita selama ini.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹

(Q.S Ar-Raad: 11)

¹ Al Fattah. *Al-Qur'an 2 Muka Terjemah Tematik*. 2011 Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu. Hal 250.

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nadya Nisa'ul Hikmah

Malang, 13 Juni 2022

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di,

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca isi skripsi siswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nadya Nisa'ul Hikmah

NIM : 15130034

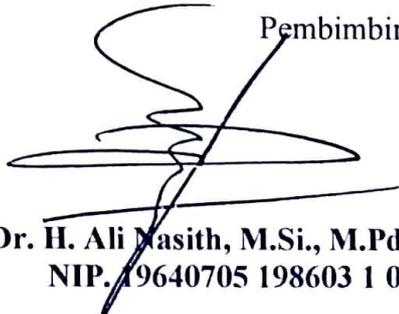
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang

Maka Selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.
NIP. 19640705 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Nadya Nisa'ul Hikmah, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat penelitian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Nadya Nisa'ul Hikmah

NIM 15130034

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang.”

Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat serta pengikut yang setia. Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih dengan setulus hati kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membeimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Sosial (PIPS) yang telah memberikan pengalaman, ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Nur Kholis, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP An-Nur Bululawang Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta segenap guru dan karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi mulai dari awal hingga akhir penelitian.

7. Bapak Moh. Efendi, SE selaku guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII SMP An-Nur Bululawang Malang yang dengan tulus dan penuh tanggung jawab memberikan bimbingan dan kerjasamanya.
8. Waka Kurikulum, Guru Umum, serta peserta didik SMP An-Nur Bululawang Malang yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
9. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini. Penulis hanya bisa berdoa semoga segala kebaikan terbalas oleh Allah SWT.

Tidak ada kalimat yang dapat penulis ucapkan selain ucapan terima kasih dengan tulus atas semuanya. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca skripsi ini. Terakhir saya akhiri dengan harapan mudah-mudahan dengan penyusunan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Malang, 13 Juni 2022
Penulis,

Nadya Nisa'ul Hikmah
NIM. 15130034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U. 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= Q
ب	= b	س	= S	ك	= K
ت	= t	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= W
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ي	= Y
ذ	= Dz	غ	= Gh		
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian	10
Tabel 4.1	Data Guru dan Administrasi Sekolah	48
Tabel 4.2	Data Siswa 4 (empat) Tahun Terakhir	48
Tabel 4.3	Data Ruang Kelas	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Struktur Organisasi SMP An-Nur Bululawang	36
Gambar 4.1	: Kerangka Berfikir Faktor Eksternal	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : RPP / Silabus
- Lampiran II : Jadwal Kegiatan Siswa
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian
- Lampiran V : Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Dokumentasi Peneliti
- Lampiran VII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Originalitas Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	16
B. Kerangka Berfikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	42
H. Prosedur Penelitian Data	42

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	44
B. Hasil Penelitian	51
C. Temuan Penelitian	64

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa	67
B. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang.....	70

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Hikmah, Nadya Nisa'ul. 2022. Strategi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

Kata Kunci : Strategi Guru, Motivasi Belajar IPS

Guru sebagai pengelola harus mampu menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan program pendidikan yang diinginkan, guru harus memiliki beberapa strategi pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang nyaman dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan meningkatkan efektivitas belajar siswa, guru perlu bekerja lebih keras untuk memilih dan menerapkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tersebut.

Tujuan dari penelitian adalah untuk : (1) Mendeskripsikan strategi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang. (2) Mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian kunci adalah peneliti itu sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara mereduksi data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) 1. Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP An-Nur Bululawang dengan menyusun RPP, menggunakan pembelajaran yang bervariasi seperti Metode Ceramah, PBL, Mind Mapping, LKS, dan LCD Proyektor. (2) Hasil motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh strategi guru yaitu, siswa merasa senang karena guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran dengan baik. (3) Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, mendapat teguran dan punishment yang harus mereka terima.

ABSTRACT

Hikmah, Nadya Nisa'ul. 2022. The Strategies of Social Studies Teacher in Fostering Student Learning Motivation in Integrated Social Studies Subject Class VIII at SMP An-Nur Bululawang. Undergraduate Thesis, Social Sciences Education Department, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

Keywords: Teacher Strategy, Social Studies Learning Motivation

Teachers, as the managers, must be able to organize educational programs as well as possible. Therefore, to achieve the goals of the educational program, teachers must have several learning strategies which are comfortable and fun. Thus that can motivate students to learn. To achieve the goal of increasing the effectiveness of student learning, teachers need to work harder to select and implement strategies, methods, and learning media which suit competencies.

The objectives of this study are to (1) Describe the strategy of social studies teachers in fostering student motivation in Integrated Social Studies class VIII at SMP An-Nur Bululawang. (2) Know students' learning motivation in Integrated Social Studies subject for class VIII at SMP An-Nur Bululawang.

The qualitative method and descriptive approach were used in this study to achieve the research objectives. The instrument is the key to this study. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by reducing the data and drawing conclusions.

The results show that (1) The teacher's strategy in fostering student motivation at SMP An-Nur Bululawang is to prepare lesson plans and use varied learning methods such as Lecture Methods, PBL, Mind Mapping, LKS, and LCD Projectors. (2) The results of student learning motivation that are influenced by the teacher's strategy are students feel happy because the teacher uses various learning models that can help students receive the lessons well. (3) Students who do not follow the teaching and learning proces well, will get warnings and punishments.

الحكمة، نادية نساء. 2022. إستراتيجية معلم الدراسات الاجتماعية لتعزيز دافع تعليم الطلاب في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة النور بولولوانج. البحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلم ، دافع تعليم الدراسات الاجتماعية.

يجب لكل المعلمين كالمديرين أن يكون قادرين على تنظيم أفضل البرامج التعليمية. لذلك، لتحقيق أهداف البرنامج التعليمي ، يجب على المعلم استخدام بعض إستراتيجيات التعليم التي تدفع الطلاب على التعلم مريحةً وممتعةً. لتحقيق هدف تعزيز فعالية تعليم الطلاب ، ينبغي للمعلمين الجهد في اختيار وتنفيذ الاستراتيجيات والأساليب ووسائل التعليم وفقاً لهذه الكفاءات.

اهداف البحث: (1) وصف إستراتيجية معلم الدراسات الاجتماعية لتعزيز دافع تعليم الطلاب في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة لطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة النور بولولوانج. (2) معرفة دافع تعليم الطلاب في مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة للصف الثامن في المدرسة المتوسطة النور بولولوانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة، استخدم هذا البحث منهجية البحث النوعي الوصفي. الباحثة أداة البحث الرئيسية ، تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات لتقليل البيانات والإستنتاج.

دلت النتائج أن (1) استراتيجية المعلم في تعزيز تحفيز الطلاب في المدرسة المتوسطة النور بولولوانج من خلال تجميع خطط الدروس، باستخدام طرق تعليمية متنوعة مثل المحاضرة والتعليم القائم على حل المشكلات والخريطة الذهنية وورقة عمل الطلاب والكشاف الضوئي. (2) تتأثر نتائج دافع تعليم الطلاب باستراتيجية المعلم بحيث يشعر الطلاب بالسعادة لأن المعلم يستخدم نماذج تعليمية متنوعة يمكن أن تساعد الطلاب على تلقي الدروس بشكل جيد. (3) الطلاب الذين لا يتابعون الدرس جيداً ، يتعرضون للتوبيخ والعقوبات من قبل المعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam pembentukan karakter, mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak manusia. Pendidikan juga merupakan sarana untuk menciptakan perubahan dalam diri manusia, baik perubahan dalam pemikiran/pola pikir, maupun tingkah laku yang lebih baik. Tidak terkecuali pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi sangat penting karena merupakan suatu pondasi atau hal yang mendasar dalam pembentukan karakter maupun pengetahuan dasar pada peserta didik.

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggara pendidikan harus diarah pada (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan secara tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan system terbuka dan multicultural, (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan

kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan menghitung bagi segenap warga masyarakat, (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan dan pengendali mutu layanan pendidikan.²

Untuk menjalankan pendidikan diperlukan adanya komponen. Komponen-komponen dalam pendidikan adalah tujuan, siswa, guru, materi, metode, lingkungan, dan alat/media pembelajaran. Disini peneliti akan mengambil penting guru sebagai komponen pendidikan.

Guru menurut Undang-Undang Dasar Guru dan Dosen adalah pendidik kejuruan yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru merupakan pendidik yang benar-benar menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan mengenai siswa-siswanya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi yang bisa menumbuhkan efektifitas siswa. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Terciptanya sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara-nya yang berpendidikan.

² Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 1-2

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggara pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.³

Sebagai tenaga kerja guru harus memiliki kemampuan, antara lain penguasaan mata pelajaran, penguasaan profesi mengajar dan pendidikan, penguasaan metode adaptasi dan kepribadian melaksanakan tugas. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Interaksi mempunyai peran penting dalam pembelajaran, karena dengan interaksi guru bisa memberi teladan kepada peserta didik yang diajar.

Menurut James O Whittaker sebagaimana di kutip oleh Wasti Soemanto. Motivasi adalah “kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.⁴

³ Ibid,hal.2-3

⁴ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)hal. 193

Motivasi terjadi karena adanya suatu kebutuhan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan menjadi pendorong untuk melakukan suatu kegiatan.⁵

Dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah banyak sekali permasalahan yang ditemui. Salah satunya peneliti melakukan penelitian di SMP An-Nur Bululawang. Sekolah ini berdiri di bawah naungan Yayasan pesantren. Meskipun begitu, sekolah ini sudah maju serta fasilitas di dalam kelas terbilang lengkap, dan mampu bersaing dengan sekolah negeri lainnya. Lokasi ini dipilih dengan alasan karena siswa-siswinya berlatar santri di pesantren dengan kegiatan yang begitu padat. Disinilah guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk tetap menjaga motivasi siswa dalam belajar karena masih banyak dijumpai pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan siswa kurang dilibatkan dengan hanya duduk, diam, dan mendengarkan sehingga mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar bisa berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru harus menegur peserta didik untuk memperhatikan Ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan tersebut, yang kemudian diangkat menjadi tema dalam penulisan skripsi dengan judul

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi belajar dan mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)Cet. Ke-3 hal. 42

”STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP AN-NUR BULULAWANG”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII setelah menerima strategi pembelajaran di SMP An-Nur Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII setelah menerima strategi pembelajaran di SMP An-Nur Bululawang.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Teori strategi pembelajaran Menurut Harvey F. silver.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SMP An-Nur Bululawang, diharapkan dapat menggunakan karya tulis ini sebagai referensi untuk menambah hazanah keilmuan dlam membangkitkan motivasi belajar siswa serta menambah wawasan guru dalam menumbuhkan kualitas pengelolaan pembelajaran.
- b. Bagi siswa, siswa termotivasi sehingga senang belajar IPS dan dapat memperoleh pengalaman belajar.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan strategi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari batasan yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk membatasi dan memfokuskan objek penelitian. Motivasi belajar siswa dengan indikator (1) bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas (2) memiliki umpan balik dari suatu tugas (3) inovatif dalam belajar (4) mengambil resiko yang sedang atau moderat (dalam arti tindakannya dengan batas kemampuan yang dimilikinya).

F. Originalitas Penelitian

Originalitas atau keaslian penelitian dimaksudkan bahwa masalah yang hendak diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu. Jika permasalahannya mirip, maka harus ditegaskan perbedaan penelitian. Untuk itu peneliti menyajikan data-data peneliti terdahulu sebagai berikut :

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ulfa (2014) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang yang memiliki judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri”. Skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI yang digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri. Dilihat dari segi peningkatan motivasi belajar sekaligus faktor penghambat maupun pendukung. Ketika diterapkan strategi pembelajaran tersebut, dalam penelitian ini disebutkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu strategi ekspositori, inquiry, namun tetap mempertahankan metode ceramah dan

hafalan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan datanya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.⁶

Kemudian pada penelitian yang ditulis oleh Anshori Amin di tahun 2008 dengan judul, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II di SMP Wahid Hasim Malang”. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana motivasi belajar dan bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Selanjutnya apakah ada hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas II di SMP Wahid Hasim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas II di SMP Wahid Hasim Malang.⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizal Zulmi di tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan IPS MAN Kediri Kota II Kota

⁶ Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)

⁷ Anshori Amin, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II di SMP Wahid Hasim Malang*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008)

Kediri”. Fokus penelitian tersebut terfokus pada pengaruh pendidikan karakter siswa terhadap prestasi belajar belajar siswa.⁸

Penelitian lain dilakukan oleh Fitri Yeni di tahun 2012 dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi Inquiring Minds Want To Know pada siswa kelas IV SDN 10 Sagulung Batam”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan dengan strategi Inquiring Minds Want To Know dapat menambah minat belajar siswa, sebelum menggunakan strategi ini banyak sekali siswa yang sulit memahami, mengerti pada pelajaran IPS. Tapi setelah menggunakan strategi ini Nampak sekali perubahannya. Jadi dengan menggunakan strategi Inquiring Minds Want To Know dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 10 Sagulung Batam.⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agus Budi Utomo di tahun 2015 dengan judul “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Kota Probolinggo”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran di MTsN Kota Probolinggo dapat meningkat dikarenakan siswa yang sangat antusias ketika dalam pembelajaran guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi bersemangat. Selain itu guru membuat strategi diantaranya sosialisasi system penilaian, termasuk metode dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu RPP yang tersusun

⁸ Rizal Zulmi, *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan IPS MAN Kediri II Kota Kediri*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013)

⁹ Fitri Yeni, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi Inquiring Minds Want To Know pada siswa kelas IV SDN 10 Sagulung Batam*, (Pekanbaru: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)

terintegrasi dengan metode atraktif yang menarik untuk menimbulkan semangat belajar siswa. Adanya reward dan punishment juga menjadi upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁰

Berikut peneliti sajikan orisinalitas penelitian yang dilakukan dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti, Judul, Bentuk(Skripsi/Tesis/Jurnal/Dll), Penerbit, Dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fitria Ulfa, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Kediri, skripsi, Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.	Peningkatan motivasi belajar	Terfokus pada guru IPS	Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa
2.	Anshori Amin, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas II di SMP Wahid Hasim Malang, Skripsi, Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.	Sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa	Skripsi peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif.	Objek yang diteliti adalah Strategi pembelajaran guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang.
3.	Rizal Zulmi, Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan IPS MAN Kediri II Kota Kediri, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.	Sama-sama terkait tentang motivasi belajar siswa	Peneliti terdahulu fokus pada pengaruh pendidikan karakter siswa terhadap prestasi	Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh positif dari motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS

¹⁰ Agus Budi Utomo, *Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Kota Probolinggo*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim 2015)

			belajar siswa	
4.	Fitri Yeni, Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi Inquiring Minds Want To Know pada siswa kelas IV SDN 10 Sagulung Batam, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012.	Sama-sama membahas tentang meningkatkan minat belajar siswa	Peneliti terfokus dengan menggunakan Strategi Inquiring Minds Want To Know	Penelitian ini mengkaji tentang Strategi pembelajaran guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang menggunakan metode penelitian kualitatif.
5.	Agus Budi Utomo, Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Kota Probolinggo, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Sama-sama membahas tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Lokasi Penelitian	Penelitian ini mengkaji tentang Strategi pembelajaran guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Originalitas penelitian diatas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian teori, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, obyek penelitian dan lokasi penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Ciri khas

penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah strategi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan atau plagiat.

G. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masing-masing istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu cara, taktik atau teknik yang digunakan seseorang untuk melakukan suatu hal.

2. Menumbuhkan

Menumbuhkan berasal dari kata tumbuh, mendapat awalan me- dan akhiran -an, yang artinya adalah menjadikan (menyebabkan) tumbuh.¹¹

Menumbuhkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menaikkan minat baca siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan

¹¹ Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Media Center), Hlm. 531.

keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹²

4. Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP

a. Pengertian mata pelajaran IPS Terpadu di SMP

Mata pelajaran IPS di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP pada kurikulum sekolah. sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

b. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pada hakikatnya, pembelajaran terpadu sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan atau mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema yang dapat dikaji oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Dengan pembelajaran IPS yang diterapkan secara terpadu maka mata pelajaran tidak disajikan

¹² John M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 386.

secara terpisah-pisah, akan tetapi dapat dikaitkan dengan beberapa konsep atau materi pelajaran lainnya melalui suatu tema.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 6 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, orisinalitas, dari sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan proses implementasi bimbingan belajar dan proses motivasi oleh guru, serta pengertian pembelajaran IPS Terpadu dan penjelasan mengenai prestasi belajar.

BAB III Metode Penelitian

Merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang uraian yang terdiri atas gambaran umum penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang di dapat di lapangan hingga proses analisis data yang akurat sesuai yang diharapkan peneliti.

BAB VI Penutup

Merupakan bagian yang berisi kesimpulan penelitian dan saran penelitian, kesimpulan penelitian diperoleh berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti, sedangkan saran peneliti ditujukan sesuai dengan objek dalam manfaat penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Strategi Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar. Guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pendidik dalam arti yang sebenarnya. Guru adalah pekerjaan yang sangat berat, harus dapat menanamkan ilmu dan budi pekerti yang luhur.

Guru adalah pendidik professional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak orangtua. Para orangtua menyerahkan anaknya ke sekolah yang berarti mereka melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru.

Pengertian guru sangat luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan kinestetik jasmaniyah. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual maupun emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.¹³ Dengan kata lain sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya, jadi semua perkataan dan tingkah laku akan dicontoh oleh peserta didiknya. Maka dari itu,

¹³ Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), Hlm. 11-12

ketika guru meminta siswanya untuk melakukan sebuah kebaikan maka guru sendiri juga harus melakukannya, seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 44.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Apakah kamu suruh manusia berbuat kebajikan, akan kamu lupakan dirimu (sendiri) pada hal kamu membaca kitab; apakah tidak kamu pikirkan?” (Al-Baqarah: 44)

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun p[otensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk social dan individu yang mandiri.¹⁴

b. Strategi Pembelajaran

Kata strategi yang berasal dari kata Yunani yang berbunyi *Strategos* atau *Stategus* yang berarti jedral atau perwira.¹⁵ Banyak ahli mendefinisikan strategi pembelajaran dengan istilah yang berbeda, seperti H. Mashur yang menjabarkan bahwa strategi dapat disebut sebagai garis-garis besar haluan yang bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang

¹⁴ Muhamad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional (Jogjakarta: Ar-RuZZ Media, 2008) hlm. 127-128.

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.2

telah ditentukan.¹⁶ Tujuan pengajaran adalah bersama sama menjalin suatu percakapan seputar sebuah pokok pembelajaran bersama, yang menyatukan individu-individu yang berlainan. Strategi- strategi merupakan berbagai tipe atau gaya rencana yang digunakan oleh para guru untuk mencapai tujuan ini.¹⁷

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa dimaksud sebagai polapola umum kegiatan guru dan Peserta didik dalam menjadikan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁸

Dalam arti pengajaran, Nana Sudjana dalam buku Ahmad Rohani dan Abu Ahmad mengatakan bahwa strategi mengajar adalah sebuah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan dalam proses belajar mengajar agar dapat memengaruhi peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁹

¹⁶ Masnyur, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan amaga Islam dan Universitas terbuka, 1995/1996), hlm.3

¹⁷ Harvey F. Silver dkk, *Strategi-Strategi Pengajaran* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), hlm. 1

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

¹⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.

Menurut Reber dalam Dimiyati dan Mudjiono, kata strategi yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.²⁰

Strategi yang dimaksud disini dan sekaligus dijadikan sebagai landasan teori adalah strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:²¹

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan serta dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), hlm. 214

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit.*, hlm. 5-6

Perlu disampaikan disini mengenai perbedaan antara strategi, metode teknik, dan pendekatan dalam pembelajaran. Menurut Gropper sesuai dengan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin peserta didik betul-betul akan mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari pada metode dan teknik pembelajaran. Dalam perkembangannya strategi telah digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi belajar mengajar. Sedangkan pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran materi tertentu. Dalam hal ini seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan merupakan pandangan falsafi terhadap subjek matter yang harus diajarkan, yang urutan selanjutnya melahirkan metode mengajar dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran.²²

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan. Dalam buku Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan Karya Wina Sanjaya, mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 127

kelompok, dan strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*.²³

Menurut buku Abdul Majid menjelaskan jenis-jenis/klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dari artikel *Saskatchewan Educational*.

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, merupakan strategi yang sering digunakan. Pada strategi ini yang termasuk didalamnya, metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan Latihan, serta demonstrasi.

a) Strategi pembelajaran langsung afektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan Langkah demi Langkah.

Hal ini juga berkenaan dengan Firman Allah SWT dalam Surat Yusuf ayat 2-3,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٥﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

”Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”. (Q.S Yusuf 12:2-3)

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006).hal. 128.

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW, dan Nabi menyampaikan pada para sahabat dengan jalan cerita atau ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

a) Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.

b) Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal.

c) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa Ketika mereka melakukan inkuiri.

d) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakan bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

3) Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4) Strategi melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.²⁴

6) Strategi pembelajaran ekspositori

Nunuk Surani dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar menjelaskan bahwa, Strategi ekspositori adalah strategi yang menekankan proses penampaian materi secara verbal kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal.²⁵

7) Strategi pembelajaran inquiri

Wina Sanjaya memaparkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan bahwa, Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2016)hal 10-12.

²⁵ Nunuk Surani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012),hal. 106.

kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu biasanya dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa.²⁶

c. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran bahwasannya tidak semua strategi cocok atau sesuai dalam membantu tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Setiap strategi memiliki kekhasan masing-masing. Dalam buku Wina Sanjaya, Killen menyebutkan beberapa prinsip strategi pembelajaran diantaranya:²⁷

1) Berorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan komponen utama yang harus dimiliki dalam pembelajaran. Segala aktivitas guru dengan peserta didik diharapkan dapat tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, keberhasilan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai tujuan.

2) Individualitas

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan individu peserta didik. Walaupun seorang guru mengajar pada sekelompok siswa, namun hakikatnya pencapaian yang diharapkan itu adanya perubahan pada setiap individu. Guru profesional sekalipun mengajar 40 siswa, maka setiap individu harus berhasil mencapai tujuannya.

²⁶ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hal. 196.

²⁷ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hal.131.

3) Aktivitas

Diterapkan strategi dalam pembelajaran diharapkan dapat memicu adanya aktivitas dalam diri peserta didik. Karena belajar tidak hanya mengetahui atau menghafal suatu materi atau informasi tetapi belajar itu berbuat; mendapatkan pengalaman tertentu sesuai tujuan yang dirumuskan.

4) Integritas

Mengajar itu pada dasarnya usaha dalam mengembangkan pribadi peserta didik. Pencapaian dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya pada ranah kognitif saja, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Adanya strategi pembelajaran, guru harus dapat membantu peserta dalam mengembangkan seluruh aspek pengetahuannya.

2. Tinjauan Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *move* yang memiliki arti gerak dan dorongan untuk bergerak. Jadi, memberikan motivasi dapat diartikan dengan memberikan suatu dorongan sehingga yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.²⁸ Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam individu yang afektif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.²⁹

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319.

²⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 22.

Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu. Dalam konsep ini, siswa akan berusaha mencapai satu tujuan karena dirangsang oleh manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh. Motivasi siswa tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang berbagai kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas untuk kerja dalam melakukan suatu tugas.³⁰

MC. Donald mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³¹

Selanjutnya dijelaskan bahwa dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh MC. Donald ini mengandung tiga elemen penting sebagai berikut:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam system neuropsychological yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakan akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

³⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Masa Agung, 1989), Cet. Ke-3, hal. 123.

³¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Cipayung: Gaung Persada Press, 2009), hal. 180.

- 2) Motivasi ditunjukkan dengan munculnya rasa *feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menunjukkan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya suatu tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/didorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan ini menangkut soal kebutuhan.

b. Pengertian Belajar

“Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.³²

Witherington, dalam buku *Educational Psychology*. Mengemukakan, “Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan dirisebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”³³

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan Tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk

³² Sardirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012) Cet. Ke-21, hal. 21.

³³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakara, 2014) Cet ke 12, hal. 84.

pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” suatu system lingkungan belajar tertentu.³⁴

d. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan pergerakan psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjalin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam memberi rangsangan, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai motivasi yang tinggi, mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.³⁵

Motivasi belajar memiliki definisi bahwa siswa terdorong untuk menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mendapatkan keberhasilan atau sesuatu yang dicita-citakannya.

e. Macam-Macam Motivasi Belajar

Secara umum, motivasi belajar dibagi menjadi 2, yaitu:

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Pustaka Belajar, 2012) Cet ket 7, hal. 4-5.

³⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Cipayung: Gaung Persada Press, 2009), hal. 181.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan suatu rangsangan dari luar, karena dari diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁶

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol seremonial.³⁷

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, tidak dari diri sendiri. Yang mana faktor pendorong siswa ini muncul dari berbagai pihak yaitu:

a. Keluarga

Yang mana faktor keluarga yang banyak memberi motivasi dalam diri anak tersebut selagi keluarga itu peduli kepada pendidikan dan segala macam terhadap anaknya.

³⁶ Rafy Sapor, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 220.

³⁷ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1986), hal. 89.

b. Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat juga bisa memberikan sifat yang buruk dan baik, tetapi kalau lingkungan masyarakatnya baik bisa mempengaruhi faktor pendorong siswa itu untuk lebih giat lagi belajarnya.

c. Teman Sebaya

Teman sebaya juga mempengaruhi siswa itu untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk dalam motivasi belajar, karena berkat teman di sekolah juga mempengaruhi siswa untuk lebih baik atau buruk, apabila seseorang mendapat teman yang baik maka motivasi anak itu akan lebih baik karena motivasi teman yang baik, begitu pula sebaliknya.³⁸

I. Konsep Tentang Pembelajaran IPS

a) Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner

³⁸ Partowisastro koes, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1982) hal. 57.

dari aspek-aspek cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.³⁹

b) Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata Pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi dan kewarganegaraan.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berawal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi dan berkemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan dan topik tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut masalah sosial yang merumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya perjuangan hidup seperti

³⁹ Pancaran, Vol. 4, No. 3, hal 161-170, Agustus 2015.

pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.⁴⁰

c) Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama ilmu pengetahuan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.⁴¹

J. Pendekatan dan model pembelajaran IPS

a. Pendekatan pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS harus disajikan menggunakan pendekatan ilmiah serta menggunakan model yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013, yaitu *discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang Sebagian rupa sehingga peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, menyanya, mengumpulkan informasi, mengasosiai, dan mengomunikasikan (5M). Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta. Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS, bantuan guru diperlukan. Namun bantuan itu harus semakin berkurang Ketika peserta didik semakin bertambah dewasa atau

⁴⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 174-175

⁴¹ Ibid, hal. 176

semakin tinggi kelasnya. Pembelajaran dengan menggunakan saintifik antara lain didasarkan pada prinsip pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik,
- 2) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip,
- 3) Mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir peserta didik,
- 4) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih kemampuan dalam komunikasi.

Pengorganisasian materi IPS dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu. Model pendekatan terpadu memadukan berbagai disiplin ilmu social sedemikian rupa sehingga batas-batas antara disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya menjadi tidak tampak. Pendekatan terpadu pada hakikatnya merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip dan holistic dan autentik. Melalui pengembangan materi terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi Kembali pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Model-model pembelajaran IPS

Model-model yang direkomendasikan di dalam standar proses adalah: Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), dan *Discovery Inquiry* (DI). Ketiga model tersebut diharapkan dapat memperkuat penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran. Agar guru dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana mengimplementasikan model-model pembelajaran tersebut, dalam uraian berikut ini model-model ini akan diuraikan satu persatu.

1) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau dalam Bahasa Inggris *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik, baik secara individual maupun berkelompok, menyelesaikan masalah nyata tersebut dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang dimiliki. Secara kritis, peserta didik menemukan masalah, menginterpretasikan masalah, mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya masalah, mengidentifikasi informasi dan menemukan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, mengevaluasi kesesuaian strategi dan solusi, dan mengomunikasikan simpulan.

2) Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) atau dalam Bahasa Inggris dinamakan Project Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini mendekatkan peserta didik bekerja secara mandiri ataupun berkelompok dalam mengonstruksikan produk nyata. Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah sebagai berikut, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah proyek, membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah berupa proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata yaitu barang atau jasa.

3) Pembelajaran *Discovery Inquiry*

Model pembelajar diskoveri diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran yang bentuknya finalnya, tetapi diharapkan mampu mengorganisasi sendiri

hasil belajarnya. Sebagai model pembelajaran, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan pembelajaran inkuiri. Tidak ada perbedaan prinsip diantara kedua istilah ini. *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *inquiry* ialah bahwa *discovery* masalah yang di hadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang di rekayasa oleh guru. Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Hal ini dimaksudkan agar tercapai sebuah cita-cita besar, yaitu kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir sehingga peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan, serta membuat simpulan-simpulan.⁴²

B. Kerangka Berfikir

Peran guru IPS dalam menumbuhkan motivasi siswa merupakan cara atau usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan, dalam hal ini

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2017, hal.7

guru menggunakan strategi atau metode untuk mencapai pembelajaran IPS yang menarik.

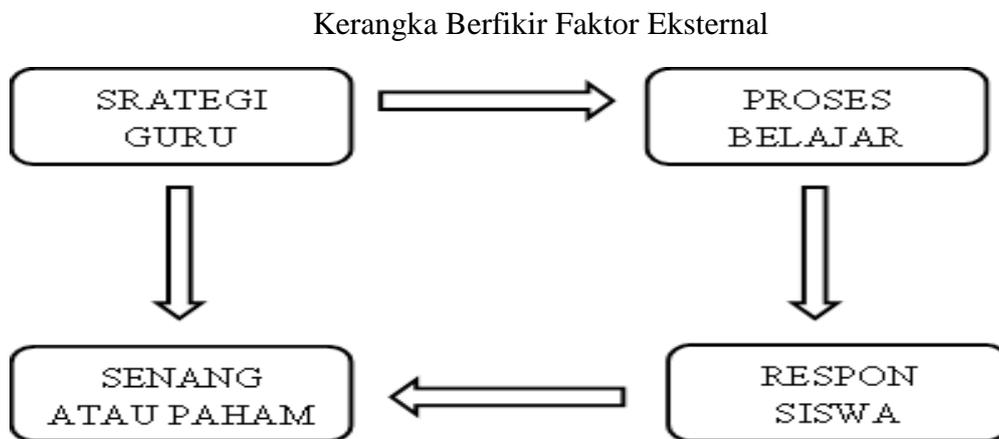
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang memiliki banyak teori, sehingga guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan saat belajar, sehingga guru harus selalu memperbaharui pembelajaran baru untuk menunjang prestasi akademik siswa.

Penelitian ini berfokus pada pendalaman strategi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, mengetahui faktor-faktor penghambat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan memberikan solusi bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS. Faktor tersebut dari faktor internal dan faktor eksternal :

- 1) Faktor internal meliputi, minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan sikap
- 2) Faktor eksternal meliputi, lingkungan sosial siswa yang terdiri dari keluarga, pesantren, sekolah, guru, teman sebaya dll.

Kerangka berfikir tentang hasil strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang sebagai berikut :

Gambar 2.1



Dari kerangka berpikir di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam proses belajar mengajar dapat menghasilkan pengembangan materi pembelajaran IPS dengan mengamati hasil belajar dan respon siswa di kelas selama proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang Malang, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengambil data di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dokumen.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 6.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil penelitian, sehingga manusia sebagai instrumen (*human instrument*) penelitian menjadi suatu keharusan.⁴⁴ Peneliti berfungsi perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP An-Nur Bululawang yang beralamat di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut karena :

- a. Sekolah tersebut memiliki guru yang berkompeten.
- b. Peneliti pernah belajar di sekolah ini, jadi peneliti tau kurang lebih bagaimana strategi guru dalam pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁵ Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini

⁴⁴ Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), Hlm. 8

⁴⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.

adalah Kepala Sekolah, Guru IPS, Guru Umum, dan siswa SMP An-Nur Bululawang kelas VIII.

b. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Peneliti mendapatkan data sekunder melalui internet, profil sekolah, foto, dan dokumentasi dalam menunjang penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang ditempuh si peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang luas tentang objek dan penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.⁴⁶

⁴⁶ Soeratno, *Metodologi Penelitian*, hal 99

Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan/gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, objek pengamatannya adalah siswa IPS kelas VIII yang sedang melaksanakan pembelajaran IPS di kelas.

b. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana didalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap focus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.⁴⁷

Peneliti menggunakan metode wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai strategi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa SMP An-Nur Bululawang kepada beberapa sumber, yaitu Kepala Sekolah, Guru IPS, Guru Umum, serta beberapa siswa kelas VIII, sehingga peneliti mendapatkan data yang akan menjadi bahan dalam proses selanjutnya.

⁴⁷ Singarimbun, Masri dan fendi Sofwan, *Metode Penelitian Survei*, hal 5

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian social. Pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis sekolah.⁴⁸ Maksud dari metode pengumpulan data ini adalah mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi misi, kualitas guru dan tenaga pendidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain.

Data penelitian yang dimaksud dalam hal ini adalah dokumen dan arsip sekolah yang diperoleh dari kantor administrasi yang berbentuk data guru dan data siswa, serta data sekolah.

Selain dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui gambar kegiatan belajar di SMP An-Nur Bululawang.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁴⁹ Pekerjaan menganalisis data dalam hal ini yaitu mengatur , mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan atau memberikan kode serta memberikan definisi-definisi kemudian diuraikan sendiri.⁵⁰

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, hal 121

⁴⁹ Lexy J Moleong , *Op.cit.* hal. 103

⁵⁰ Ibid. hal 280

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar penelitian ini menjadi ilmiah, maka data yang diperoleh perlu diperiksa keabsahannya. Sebelum teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.⁵¹ Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data sederajat. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara satu dan wawancara lainnya.
- b. Diskusi teman sejawat, yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi :

- a. Pra penelitian, yang merupakan tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian,

⁵¹ Ibid. hal. 326

- b. Pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalian data di lapangan,
- c. Pengelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,
- d. Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

SMP An-Nur Bululawang merupakan salah satu sekolah yang bernaung di sebuah Pondok Pesantren di Bululawang yakni Pondok Pesantren Wisata An-Nur 2 Al-Murtadlo yang terletak di Kabupaten Malang Jawa Timur. Sama dengan SMP pada umumnya masa pendidikan di SMP An-Nur Bululawang ditempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas XI.

Adapun rincian profil SMP An-Nur Bululawang adalah sebagai berikut :

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP An-Nur Bululawang
Kepala Sekolah	: Nur Kholis, M.Pd.I
Alamat	: Jl. Raya Bululawang Telp (0341) 805609
Desa/Kecamatan	: Bululawang
Kabupaten	: Malang
NSS	: 2020 5181 5001
NPSN	: 2051 7415
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun SK Pendirian	: 1994
Status Kepemilikan	: Yayasan (Yayasan An-Nur 2 Al Murtadlo)
Luas Tanah	: 1 <i>M</i> ²⁵²

⁵² Dokumen Profil SMP An-Nur Bululawang Malang

b. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMP An-Nur Bululawang adalah sebagai berikut :

1) Visi

“Mencetak putra putri kader ulama intelek Ahlus Sunnah Wal Jama’ah, sholihin sholihat yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.”

2) Misi

- a) Mengembangkan IPTEK dan AGAMA guna mewujudkan insan sholeh.
- b) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul dan sempurna melalui program pendidikan yang utuh dan terpadu.
- c) Pendidikan diarahkan untuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Latar Belakang SMP An-Nur Bululawang

Pada tanggal 17 Juli 1992, KH. Badruddin Anwar meresmikan berdirinya SMP An-Nur. Berdirinya SMP ini memberikan alternatif Pendidikan IPTEK dan IMTAQ yang berbasis pesantren. Disamping itu juga untuk memenuhi kebutuhan input SMA yang sudah terlebih dahulu berdiri. Lebih dari itu, berdirinya SMP An-Nur merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat yang begitu khawatir dengan perkembangan teknologi dan pengaruh buruknya bagi remaja diluar pesantren.

Kepala sekolah yang mula-mula mengembang amanat adalah Drs. Suparman yang kemudian digantikan oleh Alm. Drs. Mukhammad Aktur mulai tahun ajaran 1997/1998. Di masa kepemimpinan beliau, SMP An-Nur mulai berkembang pesat. Gedung dan sarana prasarana mulai bertambah dan diperluas. Sepuluh tahun berlalu yang kemudian kepemimpinan kepala sekolah diamanatkan kepada bapak Nur Kholis, M.Pd.I hingga periode tahun ini.⁵³

3. Struktur Organisasi SMP An-Nur

Di dalam struktur SMP An-Nur Bululawang Malang terdapat perbedaan dengan sekolah lain, sekaligus sebagai identitas sekolah ini. Otoritas tertinggi di sekolah ini dipegang oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren (YP3) An-Nur. Sehingga semua kegiatan sekolah yang mengontrol adalah pihak YP3 An-Nur.

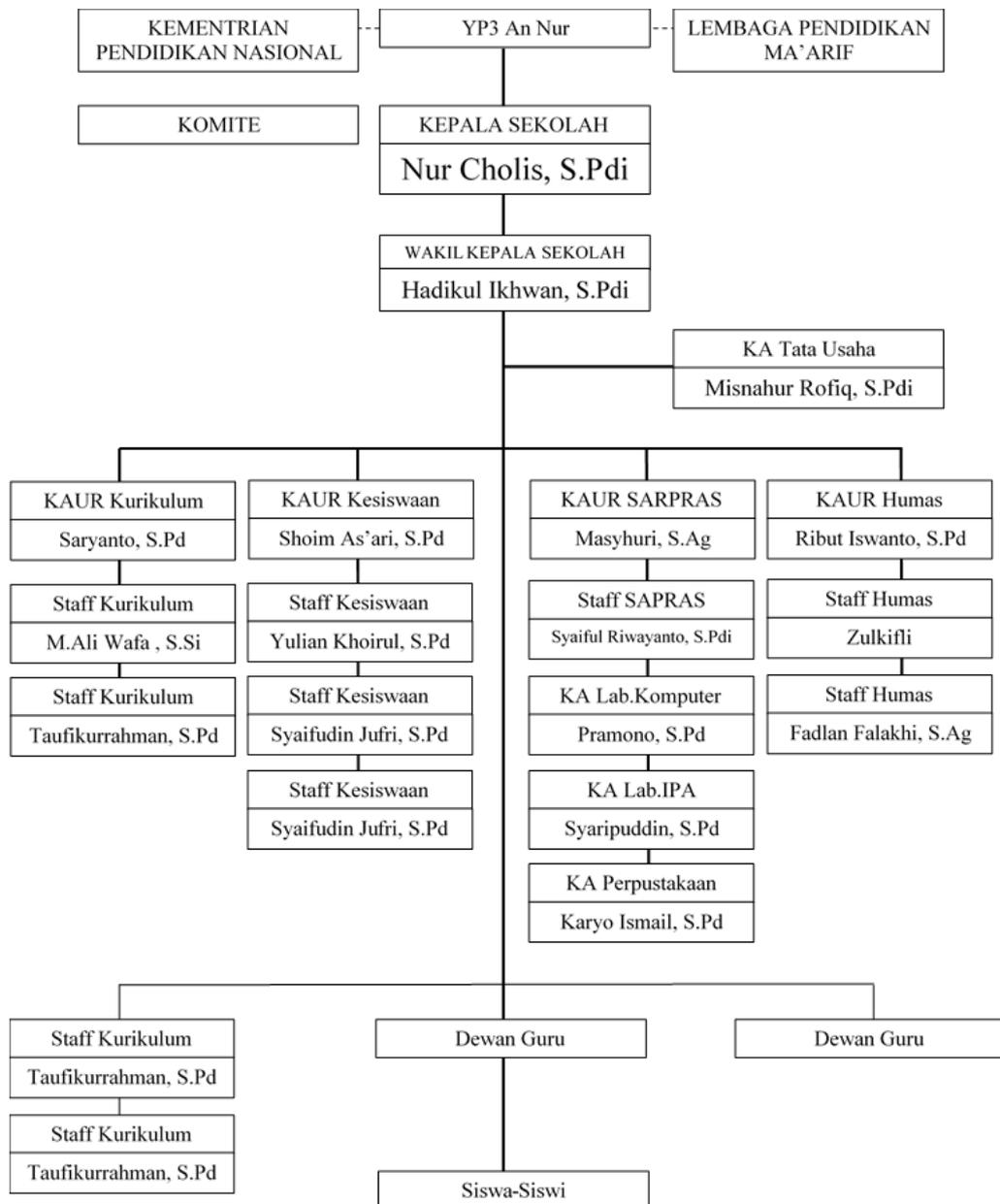
Misalnya saja hari libur yang ada di sekolah ini adalah hari Jum'at. Ketentuan ini adalah kebijakan dari pihak Yayasan karena dasar kita adalah pondok pesantren. Meskipun otoritas tertinggi dipegang oleh YP3 An-Nur, akan tetapi tidak meninggalkan otoritas yang lain seperti Kementerian Pendidikan Nasional dan Pendidikan Ma'arif.⁵⁴

⁵³ :ibid

⁵⁴ :ibid

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP An-Nur



4. Data Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah

Tabel 4.1

Data Guru dan TU	Jumlah
Guru	128
Tenaga Administrasi Sekolah	10
Pustakawan	1
OB	1
Tukang Kebun	4
Satpam	1
Jumlah	145

5. Data siswa 4 (empat) tahun terakhir

Tabel 4.2

Tahun Ajaran	Jml Pendaf tar (calon siswa baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls I + Kls II + Kls III)	
		Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar	Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar	Jml Siswa	Jml Rombongan Belajar	Siswa	Jml Rombongan Belajar
2018/2019	1.017	1.017	26	992	24	910	24	2.919	76
2019/2020	1.289	1.289	32	900	26	920	26	3.109	84
2020/2021	1.460	1.330	35	1.156	26	827	26	3.313	93
2021/2022	1.273	1.273	35	1.271	32	1.065	32	3.609	102

6. Data Ruang Kelas

Tabel 4.3

Kelas	Jumlah Ruangan	Kegiatan KBM
7 Putra	18	Masuk Pagi
8 Putra	18	Masuk Pagi
9 Putra	16	Masuk Pagi
Jumlah	52	
7 Putri	17	Masuk Siang
8 Putri	17	Masuk Siang
9 Putri	16	Masuk Siang
Jumlah	50	

7. Sarana dan Prasarana

- a. Gedung milik sendiri
- b. Sarana penunjang protocol kesehatan
- c. Ruang kelas yang multifungsi
- d. Ruang CBT, Internet, dan Wifi
- e. Laboratorium Matematika – IPA
- f. Aula Serba Guna Ya Matin
- g. Ruang OSIS dan Sekber
- h. Perpustakaan dan Literasi Digital
- i. Fasilitas Olahraga Outdoor dan Indoor
- j. Kantin Sehat, Standard an Adiwiyata
- k. Keamanan lingkungan yang dilengkapi CCTV

l. Lingkungan yang representative, nyaman dan aman karena berada di dalam Lingkungan Pondok Pesantren Wisata An-Nur 2

m. Sekolah rintisan Adiwiyata

n. Taman, Kolam, Gazebo, Mini Zoo

o. UKS dan Instalasi Kesehatan Santri

8. Extra Kulikuler

a. Pencak Silat Pagar Nusa

b. Seni Suara dan Gamelan

c. Study Club Olimpiade

d. Jurnalistik dan Mading

e. Sepak Bola dan Futsal

f. Marching Band

g. Al Banjary

h. Pramuka

i. Paskibra

j. Kaligrafi

k. Qiro'ah

l. Volley

m. Teater

n. UKS

o. PMR

B. Hasil Penelitian

1. Strategi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

Guru merupakan komponen paling penting dalam Pendidikan disamping ada murid, materi, dan evaluasi. Dalam pendidikan jika tidak ada guru, maka murid akan kesulitan memahami materi atau mata pelajaran. Dalam meningkatkan motivasi siswa sangat diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta mengolah ide-ide baru yang disalurkan dalam metode atau media pembelajaran agar dapat memecahkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPS.

Dalam menggunakan metode untuk meningkatkan motivasi siswa guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Guru mengajar jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Dan penggunaan satu metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak-pihak terkait. Pihak-pihak tersebut yaitu dengan Waka Kurikulum, Guru IPS dan beberapa siswa adalah sebagai berikut :

Dari wawancara peneliti kepada Waka Kurikulum Bapak Sariyanto sekaligus mewakili Kepala Sekolah yang pada hari itu tidak bisa hadir,

“Guru-guru disini kalau meningkatkan motivasi belajar biasanya menggunakan beberapa metode pembelajaran, tapi tergantung materi apa yang akan disampaikan. Karena kalau disamakan dan asal pakai metode

apa saja akan kurang efektif atau kurang pas. Jadi, apa yang akan disampaikan pas pembelajaran itu harus dibuat rancangan melalui RPP. Siswa termotivasi contohnya diskusi pembentukan kelompok, dalam metode ini sangat efektif misalnya siswa yang pasif atau yang malu bertanya biasanya siswa yang cerdas disuruh menjelaskan kepada temannya yang tidak faham, jadi guru disini kalau pembentukan kelompok itu siswa yang kurang memahami dicampur dengan siswa yang cerdas, tujuannya siswa tersebut akan bisa mempengaruhi temannya untuk bisa memahami materi yang disampaikan.”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyesuaikan dengan materi dan tentunya dengan kemampuan siswanya, penggunaan metode yang kurang tepat akan menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus pandai memilih model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Beberapa metode pembelajaran dapat dipakai oleh guru. Namun perlu diketahui bahwa tidak ada satupun metode yang paling baik diantara metode yang lain. Tiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Manfaat penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai alat bagi seorang guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran. Tidak satupun pembelajaran yang tidak menggunakan metode pengajaran. Menggabungkan beberapa metode dalam suatu pembelajaran juga dirasa sangat ampuh untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan ampuh dalam merubah pola pikir siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif di kelas, untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sariyanto, S.Pd selaku Waka Kurikulum 17 November 2021 di kantor pada pukul 13.00

menumbuhkan motivasi siswa maka terlebih dahulu harus meninjau aktivitas atau pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP An-Nur Bululawang. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Efendi selaku Guru IPS dalam wawancara sebagai berikut :

“Pada mata pelajaran IPS ini saya lebih cenderung menggunakan beberapa metode, tapi balik lagi tergantung materi yang akan disampaikan di hari itu mbak harus direncanakan dulu sebelum memberikan materi, karena disini siswa siswinya diajari juga untuk kreatif tidak hanya berhayal tentang teori saja tetapi juga langsung praktek sehingga proses pembelajaran tidak akan membosankan bagi mereka dan juga menjadikan mereka lebih memahami isi materi tersebut.”⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa memberi motivasi kepada siswa pada mata pembelajaran IPS, guru harus menyiapkan model atau metode pembelajaran di kelas agar siswa tidak bosan serta pembelajaran tidak monoton dan menjadikan pembelajaran terasa efektif. Maka dari itu guru harus menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Efendi di SMP An-Nur Bululawang:

“Ketika pergantian semester itu setiap guru wajib mengumpulkan perangkat pembelajaran dan wajib mengikuti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sebelum libur semester dimulai. Pelatihan ini dilakukan agar para guru baru maupun lama paham cara membuat RPP yang benar.”

Dari penelitian diatas strategi yang dilakukan guru IPS yaitu dengan cara :

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Moch. Efendi, S.E selaku guru IPS 17 November 2012 di kantor kelas Idaman pada pukul 14.00

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, merupakan strategi yang sering digunakan. Pada strategi ini yang termasuk metode yang dipakai Guru IPS adalah metode ceramah.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode yang paling sering digunakan oleh guru IPS untuk menyampaikan materi, sejak dulu metode ini digunakan untuk alat komunikasi dalam proses belajar mengajar. Dengan guru menggunakan metode ini guru lebih mudah menyampaikan materi dengan baik dan lebih menguasai kelas. Seperti yang Bapak Efendi sampaikan berikut ini :

“Yang paling sering saya gunakan yaitu metode ceramah, ketika saya pakai metode ini di awal saya sampaikan dulu materi yang sudah saya siapkan sebelumnya, kemudian saya berikan kesempatan mereka untuk menganalisis dan menjawab sebuah pertanyaan yang saya ajukan, kemudian mereka bersiap-siap karena saya nunjuk untuk menjawab pertanyaan dengan random kepada siapa saja, kalau ada yang tidak bisa menjawab saya lempar lagi ke anak-anak sampai ada yang bisa menjawab. Kalau ada yang bisa menjawab dengan benar dengan bahasa mereka sendiri maka saya beri hadiah berupa nilai tambahan. Apalagi kalau ada yang mau bertanya mengenai materi apa yang saya sampaikan dengan kritis, saya juga memberikan nilai tambahan. Dengan cara ini mereka berusaha untuk lebih kreatif dalam membuat pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang saya berikan.”

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.

Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa. Ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakan bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

Dibawah ini hasil yang ditemukan peneliti dari penggunaan berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

a. PBL (Problem Based Learning)

PBL adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri. Metode ini juga menjadi salah satu metode yang digunakan oleh guru IPS untuk merangsang siswa berfikir kritis dalam menghadapi masalah dan menemukan solusi atau jawaban yang dibutuhkan. Hal ini di ungkap dalam wawancara dengan Bapak Efendi berikut :

“Anak-anak senang kalau ada materi yang dihubungkan dengan kasus, misalnya ada berita korupsi ya, nah mereka akan membuat kelompok, masing-masing kelompok akan menjabarkan kasus tersebut dan menjawab dengan ide mereka. Contoh lain juga ketika ada berita tentang bencana alam gempa, saya meminta anak-anak untuk membayangkan seandainya mereka ada di daerah yang terkena gempa, apa yang akan mereka lakukan? Ada yang mempraktekkan bersembunyi di bawah meja, ada juga

yang keluar kelas mencari tempat berlindung yang aman. Menurut mereka dengan metode ini mereka sangat senang sekali dan bersemangat ketika pembelajaran.”⁵⁷

b. Mind Mapping

Seperti yang disampaikan Bapak Efendi perihal Mind Mapping berikut:

“Selain itu saya juga sering menggunakan metode yang tidak membosankan di mata pelajaran IPS, anak-anak suka kalau pakai metode mind mapping. Biasanya di akhir pelajaran sebelumnya sudah saya beri tau kalau pelajaran IPS yang akan datang akan membuat tugas Mind Mapping sekalian saya pilih per kelompok ada 3 anak, jadi ketika mulai pembelajaran anak-anak sudah menyiapkan bahan seperti kertas, spidol, penggaris, dll untuk membuat tugas yang akan dikerjakan.”⁵⁸

Dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat menjadikan siswa lebih aktif dan lebih memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan

c. LKS

Media bentuk kreativitas yang lain yaitu salah satunya LKS. Adapun pernyataan Bapak Efendi selaku guru IPS berikut yang diungkap dalam wawancara:

“Selain pengembangan metode, saya juga tetap menggunakan LKS. Biasanya saya menggunakan LKS ketika saya tidak bisa masuk kelas karena ada kepentingan, jadi meskipun saya tidak masuk kelas anak-anak tetap saya berikan tugas dikelas. Salah satunya membuat Hand out di

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Moch. Efendi, S.E selaku guru IPS 17 November di kantor kelas Idaman pukul 14.00

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Moch. Efendi, S.E selaku guru IPS 17 November di kantor kelas Idaman pukul 14.00

lembaran yang nantinya akan disatukan di akhir pembelajaran, jadi bisa dipelajari ulang secara lebih ringkas dan detail.”⁵⁹

d. LCD Proyektor

LCD Proyektor menjadi alat bantu yang sering digunakan untuk presentasi, atau alat bantu mengajar di kelas karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran yang besar. Dalam hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS Bapak Efendi sebagai berikut :

“Kadang juga pakai metode gambar atau LCD proyektor. Biasanya saya tayangkan video atau film yang masih berhubungan dengan materi, anak-anak akan memperhatikan materi dan aktif menanyakan kalau ada yang tidak dipahami. Ketika anak-anak sudah mulai bosan saya lihatkan video motivasi agar proses belajar mengajar tidak monoton yang berakibat akan kurang semangat dalam pembelajaran.”⁶⁰

Dengan tayangan gambar atau materi yang disampaikan melalui LCD Proyektor, siswa hanya membutuhkan waktu yang singkat dan ketika ada materi yang belum dipahami secara tidak sadar akan memunculkan pertanyaan yang membuat mereka tidak segan bertanya.

Beberapa siswa juga diwawancarai untuk menguatkan jawaban terkait motivasi siswa dalam pembelajaran IPS, sebagai berikut :

Menurut Zahra siswa kelas 8 K13, “Saya paling senang kalau pak Efendi memberikan tugas Mind Mapping karena dengan menyusun Mind Mapping dapat memperoleh ilmu baru dan cara bagaimana menyusunnya, saya juga senang kalau pembelajaran menggunakan power point. Selain

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Moch. Efendi, S.E selaku guru IPS 17 November di kantor kelas Idaman pukul 14.00

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Moch. Efendi, S.E selaku guru IPS 17 November di kantor kelas Idaman pukul 14.00

karna menarik, kadang juga disisipi video humor atau motivasi, yang tadinya bosan, lemes, ngantuk jadi semangat lagi.”⁶¹

Menurut Nayla siswa kelas 8 K13, “Kalau saya paling suka disuruh merangkum karena menurut saya merangkum itu mengelompokkan beberapa kalimat penting menjadi satu nah dari situ saya lebih faham mempelajarinya.”⁶²

Menurut Adiba kelas 8 K13, “Saya senang ketika guru memutarakan berbagai macam video yang berkaitan dengan pelajaran IPS. Terkadang juga diberi tugas untuk mengerjakan lewat sebuah aplikasi di internet.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi siswa diperlukan penggunaan beberapa metode dalam pembelajaran. Metode yang digunakan harus tepat dan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, karena penggunaan materi yang tidak tepat dapat menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus pandai memilih strategi yang digunakan dan model atau metode pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Perlu diketahui bahwa tidak ada metode yang paling baik. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Manfaat dari metode khususnya dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menggabungkan beberapa metode dalam pembelajaran ternyata ampuh dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

⁶¹ Wawancara dengan Zahratul Isnaini siswa kelas VIII K13 17 November di kantor kelas Idaman pukul 14.30

⁶² Wawancara dengan Nayla Pratiwi siswa kelas VIII K13 17 November di kantor kelas Idaman pukul 14.30

⁶³ Wawancara dengan Adiba Salma siswa kelas VIII K13 17 November di kantor kelas Idaman pukul 14.30

Dengan demikian metode dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang sesuai akan menjadikan proses pembelajaran di kelas bervariasi, sehingga suasana pembelajaran lebih aktif.

Dalam proses pembelajaran IPS juga tidak luput dari kekurangan, misalnya keterbatasan waktu mengajar yang dialami oleh guru IPS. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Efendi selaku guru IPS tentang kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara berikut ini :

“Menurut saya waktunya kurang karena dalam satu minggu hanya 1 kali pertemuan dan waktunya juga langsung 3 jam itu kan ga efektif yah, karena anak-anak 3 jam itu mesti bosan, mending 1 minggu 2 kali ya kan. Bahkan materi yang saya sampaikan setiap tahunnya sering ga selesai, ya itu karena kan ga mungkin selama 3 jam pelajaran kita kasih materi full, ya kita kasih refreshing juga.”⁶⁴

Bapak Efendi juga menambahkan jawabannya sebagai berikut :

“Saya kalau mengatasi permasalahan siswa yang semangat belajarnya kurang itu biasanya siswanya saya panggil personal saya ajak ngobrol berdua jagongan lah istilahnya biar lebih kerasa dekat dengan anak-anak, jadi yang awalnya mereka ga ngereken atau tegang karena dipanggil personal jadi lebih santai ketika tak ajak jagongan. Saya tanya bagaimana kabarnya lama-lama menjurus ke pertanyaan kenapa kok pas didalam kelas kurang memperhatikan, rame sendiri bahkan ada yang tidak masuk kelas. Akhirnya saya kasih motivasi agar mereka lebih semangat untuk belajar di kelas dan selalu mengingatkan bahwa ada orangtua yang selalu menunggu di rumah, menunggu kesuksesan anaknya. Karena disini kan anak-anak tinggalnya di pondok yang jauh dari orang tua, kalau sudah diingatkan tentang orangtua nya pasti secara tidak langsung mereka akan mendengarkan dan manut. Kadang kalau ada yg sudah kelewatan sering ga masuk, di dalam kelas rame sendiri atau suka mengganggu temannya dan

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Moch. Efendi, S.E selaku guru IPS 17 November di kantor kelas Idaman pukul 14.00

lain-lain lah, saya kasih hukuman, karena hukuman itu penting untuk membuat mereka jera. Tapi hukuman yang saya berikan juga bukan yang memberatkan mereka, kadang hukumannya berupa tugas jadi selain dihukum juga ada nilai tambahannya. Kalau untuk anak-anak yang baik ya tentu saya kasih reward, menurut saya reward dan hukuman atau punishmen itu harus seimbang. Biasanya reward yang saya berikan itu berupa nilai plus atau pujian untuk mereka.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi siswa juga perlu diberikan reward dan punishmen (hukuman) agar sebuah proses belajar mengajar berjalan dengan seimbang dan lancar.

Mengenai pembahasan tentang hambatan-hambatan yang dialami guru IPS ketika mengajar juga ditanyakan ketika wawancara. Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan Waka Kurikulum dan guru IPS di SMP An-Nur Bululawang mengenai strategi guru dalam menumbuhkan motivasi siswa adalah sebagai berikut :

Dari wawancara dengan Bapak Sariyanto selaku Waka Kurikulum dan juga sekaligus mewakili Kepala Sekolah yang pada hari itu tidak bisa hadir, sebagai berikut :

“Secara umum hambatan yang dirasakan di sekolah ini adalah dari faktor sarana prasana nya, yang kurang yaitu LCD. Karena sekolah ini hanya memiliki 2 LCD jadi harus gentian dalam penggunaannya.”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Moch. Efendi, S.E selaku guru IPS 17 November di kantor kelas Idaman pukul 14.00

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Sariyanto, S.Pd selaku Waka Kurikulum 17 November di kantor guru pukul 13.00

Bapak Efendi juga menambahkan pernyataan tersebut :

“Kalau di kelas reguler ini memang hambatan yang dirasakan yaitu faktor sarana prasarana nya itu mbak. Dari kelas sebanyak ini, di sekolah hanya memiliki 2 LCD. Jadi kalau mau dipakai harus gentian dengan kelas yang lainnya. Kalau di kelas idaman untuk masalah sarana prasarana nya aman, karena memang pembelajaran mereka menggunakan internet, setiap siswanya juga memakai laptop masing-masing.”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan sarana prasarana yang kurang memadai seperti LCD, proyektor dan komputer.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII setelah menerima strategi pembelajaran di SMP An-Nur Bululawang

Peserta didik dalam melangsungkan aktivitas pembelajaran memerlukan dorongan agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru dalam mengajar berperan memberikan dorongan berupa ide-ide agar proses belajar mengajar lebih menarik siswa. Dalam pembelajaran IPS dibutuhkan beragam upaya agar siswa lebih bersemangat dan tidak malas belajar.

Dalam proses pembelajaran di kelas VIII yang jumlah kelasnya 17 ruang, dimana setiap kelas mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda. Peneliti di perbolehkan masuk di salah satu kelas yaitu kelas VIII K13 untuk melakukan observasi pada tanggal 24 November dengan Tema Permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi, jam 13.30 peneliti masuk kelas. Peneliti masih melihat banyak siswa yang masih

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Moch. Efendi, S.E selaku guru IPS 17 November di kantor kelas Idaman pukul 14.00`

berkeliruan diluar kelas karena pergantian jam pelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam, namun masih saja ada beberapa anak yang masih bergurau dengan temannya. Ketika pembelajaran dimulai guru IPS yaitu Bapak Efendi memberikan motivasi berupa,

“Anak-anak siang ini kita akan belajar tentang Permintaan dan penawaran dengan menggunakan media teknologi untuk pelaku ekonomi. Di jaman modern seperti sekarang media untuk jual beli sudah lebih mudah digunakan, kita lihat dalam kehidupan sehari-hari saja 60% orang-orang belanja melalui aplikasi di HP, tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah orang itu lebih praktis dan tidak perlu keluar rumah hanya untuk membeli sebuah barang, sedangkan kelemahannya lebih sedikit interaksi dengan sesama manusia secara real. Terhubung dengan materi Hubungan Sosial di minggu kemaren, apakah kalian masih ingat untuk apa kita belajar materi Hubungan Sosial? Salah satunya kita dapat mempelajari cara berinteraksi yang baik dengan sesama teman, keluarga, ataupun masyarakat sekitar.”⁶⁸

Dari hasil observasi itu dapat diketahui bahwa peran guru dalam mengajar mampu menumbuhkan motivasi siswa. Hal tersebut dibuktikan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa antusias mengikuti pembelajaran, dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa mampu memberikan jawaban dengan baik. Tapi, disisi lain tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa anak yang kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pernyataan Bapak Efendi ketika ada siswa yang tidak memperhatikan bahkan bermain sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, beliau akan memanggil secara pribadi kedepan siapa saja yang ketika pelajaran tadi tidak focus, setelah itu beliau

⁶⁸ Observasi di kelas VIII K13 24 November 2021 pukul 13.30

memberikan motivasi dan tidak lupa memberikan punishment (hukuman) berupa tugas yang harus dikerjakan.⁶⁹

Peran dari guru IPS dapat memberikan motivasi yang baik bagi pembelajaran IPS. Siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran, bahkan siswa yang biasanya mengantuk di kelas sudah tidak membiasakan untuk tidur di kelas. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Efendi berikut :

“Hasil menggunakan metode pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi mereka terbukti dari yang biasanya banyak yang tidur ketika pembelajaran berlangsung, kini mereka sudah aktif mengikuti pembelajaran. Mereka memperhatikan ketika saya memberikan materi maupun ketika temannya ada yang menjelaskan, jadi rasanya saling menghargai. Selain itu nilai ulangan mereka juga lumayan bagus. Meskipun tidak semua dari mereka berkelakuan baik ketika di kelas, setidaknya mereka sudah belajar ketika tidak sesuai apa yang dilakukannya maka akan ada hukuman yang harus mereka kerjakan, dari situ mereka akan menyimpulkan mana yang baik dan tidak, dan berusaha memperbaikinya.”⁷⁰

Sesuai dengan yang dijelaskan Bapak Sariyanto selaku Waka Kurikulum dan perwakilan dari Kepala Sekolah, menyebutkan.

“Motivasi di tiap kelas memang berbeda-beda mbak khususnya dalam pembelajaran. Antara kelas Idaman dan kelas Reguler tentu tidak sama. Antara kelas regular A,B dan seterusnya pun juga berbeda-beda, cara menumbuhkan motivasinya tentu juga berbeda. Kalau di kelas Idaman anak-anak cenderung lebih mudah menerima pelajaran, karena mereka lebih fokus dan mengikuti ketika gurunya menerangkan pelajaran. Sedangkan di kelas Reguler beberapa siswanya ada yang kurang bisa fokus dalam belajar, hal itu biasanya dikarenakan faktor pengaruh teman-temannya.”⁷¹

Bapak Syaripuddin selaku guru IPA menambahkan jawaban secara umum tentang motivasi belajar di semua kelas,

“Kalau menurut saya yah, sebenarnya motivasi di sekolah ini merata. Contohnya ya, hamper semua siswa-siswa kelas 7 semangat belajarnya masih tinggi, tidak sulit untuk dibimbing. Karena dikategorikan anak baru, jadi

⁶⁹ Observasi di kelas VIII K13 24 November 2021 pukul 13.30

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Moch. Efendi, S.E selaku guru IPS 17 November di kantor kelas Idaman pukul 14.00

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Sariyanto, S.Pd selaku Waka Kurikulum 17 November di kantor guru pukul 13.00

mereka masih polos dan masih banyak yang belum mengenal teman-temannya. Kalau kelas 8, mereka kan baru puber biasalah anak baru Abg, mereka gampang terpengaruh dengan teman yang lain, banyak yang mulai keluar di jam pelajaran tertentu, bolos sekolah, ketahuan pacaran, bahkan ada juga yang kabur dari sekolah atau pondok. Kalau kelas 9, perlahan-lahan mereka bisa dibimbing lagi mbak, nakalnya mulai menurun, karena sudah mendekati ujian jadi mulai ada perubahan dari sikap mereka sebelumnya. Dan semuanya itu normal terjadi di setiap tingkatan. ⁷²

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan hasil data yang diperoleh dari peneliti selama melakukan penelitian di SMP An-Nur Bululawang, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait penelitian, bentuk data tersebut berupa deskripsi naratif. Data tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi Pembelajaran Langsung merupakan strategi yang berpusat pada guru dan merupakan strategi yang paling sering digunakan. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang termasuk dalam strategi pembelajaran langsung yaitu Metode Ceramah.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi Pembelajaran Tidak Langsung disini memperlihatkan keterlibatan siswa secara mandiri melakukan observasi, penyelidikan, serta

⁷² Wawancara dengan Bapak Syaripuddin, S.Si selaku guru IPA 17 November di kantor guru pukul 13.00

pembentukan hipotesis atau kesimpulan. Peran guru disini sebagai fasilitator dan memberikan siswa untuk terlibat. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang termasuk dalam strategi pembelajaran tidak langsung yaitu PBL, Mind Mapping, LKS, dan LCD Proyektor.

2. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII setelah menerima strategi pembelajaran di SMP An-Nur Bululawang

Hasil motivasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh strategi guru. Guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS didalam kelas harus diimbangi dengan metode pembelajaran yang membuat siswa semangat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat membuat siswa antusias mengikuti pelajaran. Hal tersebut tampak saat peneliti mengamati pembelajaran IPS di dalam kelas, siswa aktif mengajukan pertanyaan yang kurang jelas, siswa tidak mengantuk atau tidur di kelas, dan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.

Berikut ini hasil penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas VIII setelah menerima strategi pembelajaran SMP An-Nur Bululawang :

- a. Siswa merasa senang dan tidak bosan karena guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menarik.
- b. Siswa menjadi lebih paham ketika guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran dengan baik.

Meskipun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, tapi dengan adanya teguran dan punishmen yang mereka terima, 90% motivasi belajar yang diterima siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan guru dengan berusaha memberikan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di mata pelajaran IPS kelas VIII (khususnya di kelas K13).

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP An-Nur Bululawang, dalam tahap ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dan peneliti akan menjelaskan serta menggambarkan permasalahan yang terjadi. Kemudian, mengambil intisari dengan memberikan pendapat dalam tahap analisa. Dalam bab ini, peneliti akan membagi dalam dua pokok pembahasan yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah, yakni:

A. Strategi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

Dalam suatu kegiatan belajar, penting sekali menciptakan suatu keadaan atau kondisi yang mampu mendorong peserta didik dalam melakukan sebuah aktivitas belajar. Disini perlunya seorang guru dalam menggerakkan usaha sekaligus strategi yang dapat memicu munculnya motivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara maksimal.⁷³ Adapun strategi guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah sebagai berikut :

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang bertahap atau langkah demi langkah.⁷⁴

⁷³ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo: 2007), Hlm. 77.

⁷⁴ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM.*, Hlm 111.

Pembelajaran langsung menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) Transformasi dan keterampilan secara langsung, (2) Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, (3) Materi pembelajaran yang telah terstruktur, (4) Lingkungan belajar yang telah terstruktur, dan (5) Di struktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, prinsip, atau generalisasi).⁷⁵

Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang di informasikan langsung oleh guru kepada siswa. Strategi ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru IPS mengembangkan strategi langsung salah satunya berupa metode ceramah. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran langsung memiliki ciri khas utama dalam melaksanakan pembelajaran langsung diantaranya adalah:

⁷⁵ Anisatul Mufarokah, Strategi & Model-Model Pembelajaran, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), Hlm. 100-101.

1. Tugas-tugas perencanaan.
2. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran modeling.⁷⁶

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut dengan inkuiri, induktif, pemecah masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Dibandingkan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung biasanya berpusat kepada siswa. Peran guru berubah dari penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi.

Keuntungan strategi ini antara lain mendorong minat dan rasa ingin tahu siswa, menciptakan alternative dan pemecahan masalah, mendorong kreativitas dan mengembangkan keterampilan interpersonal dan lainnya, pemahaman yang lebih baik, dan ekspresi pemahaman. Kelemahan strategi ini adalah membutuhkan waktu yang lama.

Guru menggunakan strategi tidak langsung dengan beberapa model pembelajaran yang bervariasi dikarenakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas, selain itu supaya pembelajaran semakin menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMP An-Nur Bululawang yaitu

⁷⁶ Ibid., Hlm. 110

menggunakan PBL (Problem Based Learning), Mind Mapping, LKS, dan LCD Proyektor.

Penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana yang disebutkan diatas dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Maka penting mengetahui kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik optimal dari setiap anak didik.⁷⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi tidak langsung dengan berbagai macam model pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

B. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII setelah menerima strategi pembelajaran di SMP An-Nur Bululawang

Peran guru sebagai motivator terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*, untuk meningkatkan semangat yang tinggi baik dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.⁷⁸

⁷⁷ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Mag dan Drs. Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), Hlm. 159.

⁷⁸ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), Hlm. 30.

Berikut ini hasil penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas VIII setelah menerima strategi pembelajaran di SMP An-Nur Bululawang :

1. Siswa merasa senang dan tidak bosan karena guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menarik.
2. Sebagai guru menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Disini tugas guru menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis.⁷⁹
3. Siswa menjadi lebih paham ketika guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat dan lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2010), Hlm. 37.

menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.⁸⁰

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran dan waktu yang bervariasi dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang telah disampaikan guru.

Kemudian, beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, mendapat teguran dan punishmen yang harus mereka terima, 90% motivasi belajar yang diterima siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan guru dengan berusaha memberikan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di mata pelajaran IPS kelas VIII (khususnya di kelas K13).

⁸⁰ Ibid, Hlm. 73-74.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis yang mendalam terhadap data tentang strategi guru dalam menumbuhkan motivasi siswa maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP An-Nur Bululawang yaitu dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung seperti metode ceramah, dan menggunakan Strategi Tidak Langsung seperti PBL, Mind Mapping, LKS, dan LCD Proyektor.
2. Hasil motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh strategi guru yaitu, siswa merasa senang dan tidak bosan karena guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menarik dan lebih paham ketika guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran dengan baik. Beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, mendapat teguran dan punishmen yang harus mereka terima, 90% motivasi belajar yang diterima siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan guru dengan berusaha memberikan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di mata pelajaran IPS kelas VIII (khususnya di kelas K13).

B. Saran

Demi meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran di SMP An-Nur Bululawang pada masa mendatang, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru IPS lebih meningkatkan dan mengembangkan strategi guru dalam kegiatan pembelajaran, agar guru memiliki solusi atau respon yang cepat ketika menghadapi masalah, dan guru hendaknya lebih mendekati diri dengan siswa agar lebih paham kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Siswa

Siswa harus lebih memperhatikan dan menghormati guru selama di kelas agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah memiliki program-program yang mendukung guru dan pembelajaran, serta mengadakan evaluasi pembelajaran secara holistik untuk meningkatkan prestasi mengajar khususnya untuk guru dan menambah fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisatul Mufarokah. 2013. *Strategi & Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang Marhiyanto. Tanpa Tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Media Center.
- Burhan Bungin. Tanpa Tahun. *Penelitian Kualitatif Komunikasi*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Mag dan Drs. Aswan Zaim. Tanpa Tahun. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Masa Agung.
- Harvey F. Silver dkk. 2012. *Strategi-Strategi Pengajaran*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Henry Guntur Tarigan. 1993. *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohammad. Tanpa Tahun. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- John M. Echols dan Hasan Shadly. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Lexy J Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosadakara.

- Masnyur. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan amaga Islam dan Universitas terbuka.
- Noer Mujahir. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nunuk Surani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Oemar Hamalik, 2002. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pancaran. 2015. Vol. 4, No. 3, hal 161-170, Agustus.
- Partowisastro koes. 1982. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Purwa Atmaja Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rafy Sapori. 2006. *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadirman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saiful Bahri Djamarah. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardirman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Singarimbun, Masri dan fendi Sofwan. Tanpa Tahun. *Metode Penelitian Survei*.
- Soegiono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Soeratno. Tanpa Tahun. *Metodologi Penelitian*.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasti Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus Pembelajaran

SILABUS

Sekolah : SMP AN NUR Bululawang
Kelas/Semester : VIII/ I
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu : 4 JP/Minggu

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi	Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN ➤ Mengetahui Negara-	<ul style="list-style-type: none">Pembelajaran berbasis masalah dengan mengutamakan aktivitas	➤ Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan	10 Jam	1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p> <p>4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara</p>	<p>negara ASEAN</p> <p>a. Letak Geografis Negara-negara ASEAN</p> <p>b. Letak Astronomis Negara-negara ASEAN</p> <p>c. Karakteristik Negara-negara ASEAN.</p> <p>➤ Interaksi antarnegara-negara ASEAN</p> <p>a. Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja sama Antarnegara negara ASEAN.</p> <p>b. Bentuk-bentuk Kerja sama dan Perkembangannya (ekonomi, sosial, politik, budaya dan</p>	<p><i>inquiry</i> dan kooperatif untuk terbinanya berpikir kritis, inovatif, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan meningkatkan literasi informasi dan komunikasi, serta kemampuan berkomunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati peta kondisi geografi dan persebaran potensi Sumber Daya Alam di negara-negara ASEAN - Membuat peta penyebaran sumber daya alam di negara-negara ASEAN yang 	<p>dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian.</p> <p>➤ Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi.</p> <p>➤ Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.</p>	<p>Pelajaran</p> <p>10 Jam Pelajaran</p>	<p>2017.</p> <p>2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p>	<p>pendidikan).</p> <p>c. Pengaruh Kerja sama terhadap Kehidupan di Negara-negara ASEAN.</p> <p>d. Upaya-upaya Meningkatkan Kerja sama Antarnegara-negara ASEAN.</p> <p>➤ Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara negara ASEAN.</p> <p>a. Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang akibat Faktor Alam.</p> <p>b. Pengaruh Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terhadap</p>	<p>bersumber dari atlas dan atau sumber lain yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) di negara-negara ASEAN berdasarkan waktu dan ruang. - Menyajikan data kependudukan dalam bentuk tabel dan grafik yang mudah dianalisis. - Menganalisis dampak positif dan negatif interaksi ruang akibat mobilitas penduduk dan distribusi barang dan jasa. - Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang terhadap 		<p>16 Jam Pelajaran</p>	

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Perubahan Ruang. c. Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang. d. Pengaruh Konversi Lahan Pertanian ke Industri dan Pemukiman terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang.	tingkat kemajuan bangsa- bangsa di ASEAN. - Mencari solusi terhadap dampak interaksi antarruang untuk menjaga keharmonisan hubungan antar negara ASEAN dan kesejahteraan penduduknya.			
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang	Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan. ➤ Mobilitas Sosial. a. Pengertian mobilitas sosial b. Bentuk-bentuk mobilitas sosial c. Faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran saintifik dengan mengutamakan aktivitas <i>inquiry</i> untuk terbinanya kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, berkolaborasi, literasi media, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. • Kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian. ➤ Penilaian keterampilan menggunakan 	18 Jam Pelajaran	1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017. 2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017. 3. Buku-

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</p>	<p>d. Saluran-saluran mobilitas sosial</p> <p>e. Dampak mobilitas sosial</p> <p>➤ Pluralitas Masyarakat Indonesia.</p> <p>a. Perbedaan agama</p> <p>b. Perbedaan budaya</p> <p>c. Perbedaan suku bangsa</p> <p>d. Perbedaan pekerjaan</p> <p>e. Potensi pluralitas masyarakat Indonesia</p> <p>➤ Konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial</p> <p>a. Konflik dalam kehidupan sosial</p> <p>b. Integrasi sosial</p>	<p>diselaraskan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan, budaya, pembangunan, dan peradaban. - Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia yang ditampilkan dalam bentuk peta persebaran kebudayaan Nusanatara. - Mengemukakan faktor timbulnya permasalahan konflik sosial yang timbul akibat 	<p>jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi.</p> <p>➤ Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.</p>	<p>20 Jam Pelajaran</p> <p>10 Jam Pelajaran</p>	<p>buku lain yang relevan.</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kesalahfahaman, kesenjangan sosial ekonomi, dan faktor lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi langkah positif masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi konflik sosial sehingga dapat diredam. - Menganalisis usaha masyarakat dan pemerintah dalam mencegah konflik sosial dalam masyarakat yang plural (majemuk). - Menyajikan data pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial, 			

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ekonomi, dan budaya. - Mengkomunikasikan hasil analisis dan solusinya dalam mengatasi konflik sosial di lingkungan masyarakat yang plural(majemuk).			

Malang, 18 Juli 2021Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Nur Kholis, M.Pd.I
NIP.

Moch. Efendi, S.E.
NIP.

SILABUS

Sekolah : SMP AN NUR Bululawang
 Kelas/Semester : VIII/ 2
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alokasi Waktu : 4 JP/Minggu

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata..
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Memahami keunggulan dan keterbatasan ruang dalam penawaran dan permintaan, teknologi serta pengaruhnya	Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Pengaruhnya terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN. ➤ Keunggulan dan	➤ Pembelajaran berbasis proyek dengan mengutamakan aktivitas inquiry untuk terbinanya kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, literasi media, dan meningkatkan kemampuan	➤ Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian.	8 Jam Pelajaran	1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p> <p>4.3. .Menyajikan keunggulan dan keterbatasan ruang dalam penawaran dan permintaan, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara</p>	<p>Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian.</p> <p>a. Keunggulan dan keterbatasan antarruang dalam permintaan, penawaran, dan,teknologi.</p> <p>b. Pengertian pelaku ekonomi.</p> <p>c. Peran pelaku ekonomi dalam perekonomian.</p> <p>➤ Perdagangan Antardaerah/pulau dan Perdagangan Internasional.</p> <p>a. Perdagangan Antardaerah/antarpulau</p> <p>1) Pengertian</p>	<p>komunikasi.</p> <p>➤ Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang dalam kegiatan ekonomi masyarakat. - Mengumpulkan data perdagangan antardaerah, antarpulau, dan antarnegara serta pengaruh interaksi antarruang di Indonesia dan ASEAN - Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur - Mengemukakan cara - mendistribusikan pendapatan negara (hasil usaha dan pajak) dalam 	<p>➤ Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi.</p> <p>➤ Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.</p>	<p>8 Jam Pelajaran</p>	<p>2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ASEAN.	<p>perdagangan antardaerah/pulau.</p> <p>2) Tujuan perdagangan antarpulau.</p> <p>3) Faktor pendorong dan manfaat perdagangan antarpulau/antardaerah.</p> <p>b. Perdagangan Antarnegara</p> <p>1) Pengertian dan ruang lingkup perdagangan antarnegara/internasional.</p> <p>2) Aktivitas perdagangan antarnegara.</p> <p>3) Kebijakan pemerintah untuk mendorong ekspor.</p> <p>4) Faktor pendorong</p>	<p>bentuk pembangunan berdasarkan skala prioritas, pemerataan, dan keadilan.</p> <p>- Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan kelemahan pengembangan wilayah yang dikaitkan dengan interaksi ruang (antardaerah, antarpulau, dan antarnegara) sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial dan budaya.</p>		<p>8 Jam Pelajaran</p> <p>10 Jam</p>	

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>ekspor.</p> <p>5) Manfaat perdagangan antarnegara.</p> <p>6) Faktor pendorong perdagangan antarnegara.</p> <p>7) Perbedaan perdagangan antar pulau dengan perdagangan antarnegara.</p> <p>➤ Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur.</p> <p>a. Penguatan ekonomi maritim.</p> <p>b. Penguatan agrikultur.</p> <p>➤ Pendistribusian Kembali Pendapatan.</p> <p>a. Pengertian redistribusi</p>			Pelajaran	

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>pendapatan.</p> <p>b. Program redistribusi untuk pemerataan pendapatan di Indonesia.</p> <p>c. Beberapa alternatif praktik redistribusi pendapatan di Indonesia.</p>				
<p>3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<p>Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan</p> <p>➤ Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</p> <p>a. Latar belakang Kedatangan Kedatangan bangsa-bangsa Barat</p>	<p>➤ Pembelajaran berbasis saintifik dengan mengutamakan aktivitas heuristik untuk terbinanya berpikir kritis, kreatif, inovatif, berkolaborasi, literasi informasi dan komunikasi serta kemampuan komunikasi.</p> <p>➤ Kegiatan pembelajaran diselaraskan dan atau dapat mengikuti tahapan sebagai</p>	<p>➤ Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian.</p> <p>➤ Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes</p>	<p>8 Jam Pelajaran</p> <p>26 Jam Pelajaran</p>	<p>1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.4. Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. <ul style="list-style-type: none"> a. Pengaruh monopoli perdagangan b. Pengaruh kebijakan kerja paksa c. Pengaruh sistem sewa tanah d. Pengaruh sistem tanam paksa tanam paksa e. Perlawanan terhadap kolonilisme dan imperialism ➤ Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang pergerakan nasional b. Organisasi pergerakan nasional 	<p>berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggambarkan proses kedatangan bangsa Eropa dan mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia - Mengumpulkan data tentang ciri-ciri masyarakat Indonesia pada masa penjajahan - Menganalisis hubungan antara organisasi pergerakan dengan tumbuhnya semangat kebangsaan - Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan. - Mengkomunikasikan semangat cinta tanah air 	<p>yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal. 	<p>22 Jam Pelajaran</p>	<p>2017.</p> <p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	c. Pergerakan nasional masa pendudukan Jepang d. Perubahan masyarakat masa penjajahan	dan rasa kebanfsaan dalam bentuk konkrit sesuai dengan peranannya masing- masing di masyarakat.			

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Nur Kholis, M.Pd.I
NIP.

Malang, 18 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

Moch. Efendi, S.E.
NIP.

Lampiran 2: Jadwal Kegiatan Siswa

JADWAL KEGIATAN SEHARI-HARI KELAS VIII SMP AN-NUR BULULAWANG

A. JADWAL KEGIATAN DI PONDOK (An-Nur 2 Al-Murtadlo)

PUKUL	KEGIATAN
03.00 WIB	Bangun Pagi
04.00 WIB	Sholat Shubuh Berjama'ah
04.45 WIB	Pengajian Al-Qur'an / Tafsir
05.30 WIB	Kebersihan Lingkungan
06.00 WIB	Makan Pagi
07.30 WIB	Pengajian Diniyah
09.30 WIB	Istirahat
11.00 WIB	Makan Siang
11.30 WIB	Sholat Dhuhur Berjama'ah
12.00 WIB	Kegiatan Sekolah di SMP An-Nur Bululawang
15.30 WIB	Sholat Ashar Berjama'ah (yg tidak sekolah)
17.00 WIB	Makan Sore / Persiapan Sholat Maghrib
18.00 WIB	Sholat Maghrib Berjama'ah
18.30 WIB	Pengajian Kitab Kuning
19.45 WIB	Sholat Isya' Berjama'ah
20.15 WIB	Jam Belajar
22.00 WIB	Wajib Tidur

B. JADWAL KELAS VIII SMP AN-NUR BULULAWANG

PUKUL	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
12.00-12.45	TIK	IPS	IPA	B.Inggris	Pramuka	Ektrakulikuler
12.45-13.30	TIK	IPS	B.Jawa	B.Inggris	Pramuka	Ektrakulikuler
13.30-14.15	B.Arab	IPS	Tartil	Risalah	PJOK	Aqidatul Awam
14.15-15.00	B.Arab	Fiqih	PKN	Matematika	PJOK	SKI
15.00-15.20	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
15.20-16.05	B.Indonesia	IPA	PKN	Matematika	SenBud	B.Inggris
16.05-16.50	B.Indonesia	IPA	PKN	Matematika	SenBud	B.Indonesia

Lampiran 3: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Nadya Nisa'ul Hikmah
 Nim : 15130034
 Judul : Strategi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP An-nur Bululawang
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	7-1-22	Tambahkan Viki, Mifi, fekolub & struktur nya	
2	27-1-22	Acc Bab <u>IV</u>	
3	16-2-22	Pembahasan selanjutnya dg rumus masalah	
4	7-3-22	Perbaikan penyajian dg di dalam kerangka	
5	24-3-22	Acc Bab <u>V</u>	
6	4-4-22	Kesimpulan & fungsi penemuan rumus	
7	20-4-22	Acc Bab <u>VI</u>	
8	9-5-22	Abstrak kelum sempurna	
9	19-5-22	Tambahkan rumus dan abs kya & kabs	
10	13-6-22	Acc skripti	
11			
12			

Malang, 15-06-2022
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

Dr. Afrana Yuli Efianti, MA.
 NIP. 197107012006042001

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: <i>592</i> /Un.03.1/TL.00.1/02/2020	11 Februari 2020
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMP An-Nur Bululawang Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Nadya Nisa'ul Hikmah	
NIM	: 15130034	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020	
Judul Skripsi	: Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMP An-Nur Bululawang	
Lama Penelitian	: Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
  Agus Maimun, M Pd NIP. 19650817 199803 1 003		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS		
2. Arsip		

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. KEPALA SEKOLAH SMP ANNUR BULULAWANG

- a. Apa peran guru terhadap motivasi belajar siswa?
- b. Bagaimana pandangan anda terkait dengan strategi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa ?
- c. Apakah menurut anda strategi yang dilakukan guru IPS sudah efektif dalam pelaksanaan pembelajaran?

2. GURU MATA PELAJARAN IPS

- a. Apa peran guru IPS terhadap motivasi belajar siswa?
- b. Bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran IPS berlangsung dikelas?
- c. Bagaimana motivasi siswa terhadap pelajaran IPS?
- d. Apakah waktu yang disediakan cukup efektif untuk mata pelajaran IPS?
- e. Bagaimana guru menghadapi siswa yang malas belajar atau tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung?
- f. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam mengajar?
- g. Strategi apa saja yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- h. Apakah strategi yang anda dilakukan sudah berjalan dengan efektif?
- i. Apakah guru memberi pujian dan memberi hadiah atau reward dikelas? Apakah langkah tersebut efektif? Bagaimana implikasi terhadap pujian atau reward tersebut?
- j. Apakah guru juga memberikan hukuman dan teguran untuk siswa?
- k. Hal-hal apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajar?
- l. Kendala apa yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar siswa?
- m. Bagaimana dampak motivasi guru terhadap siswa?

3. SISWA KELAS VIII

- a. Bagaimana motivasi saudara dalam mengikuti pembelajaran IPS?
- b. Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS?
- c. Apakah saudara menyukai metode yang dilakukan oleh guru IPS? Apa alasannya?
- d. Pembelajaran seperti apa yang saudara harapkan saat proses pembelajaran IPS?

4. WAKA KURIKULUM

- a. Apa peran guru terhadap motivasi belajar siswa?
- b. Bagaimana pandangan anda terkait dengan strategi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa ?
- c. Apakah menurut anda strategi yang dilakukan guru IPS sudah efektif dalam pelaksanaan pembelajaran?

5. GURU UMUM

- a. Apa peran guru terhadap motivasi belajar siswa?
- b. Bagaimana pandangan anda terkait dengan strategi guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa ?
- c. Apakah menurut anda strategi yang dilakukan guru IPS sudah efektif dalam pelaksanaan pembelajaran?

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1

Proses Pembelajaran di Kelas VIII K-13



Gambar 2

Wawancara dengan siswa



Gambar 3

Wawancara dengan Pak Efendi Guru IPS



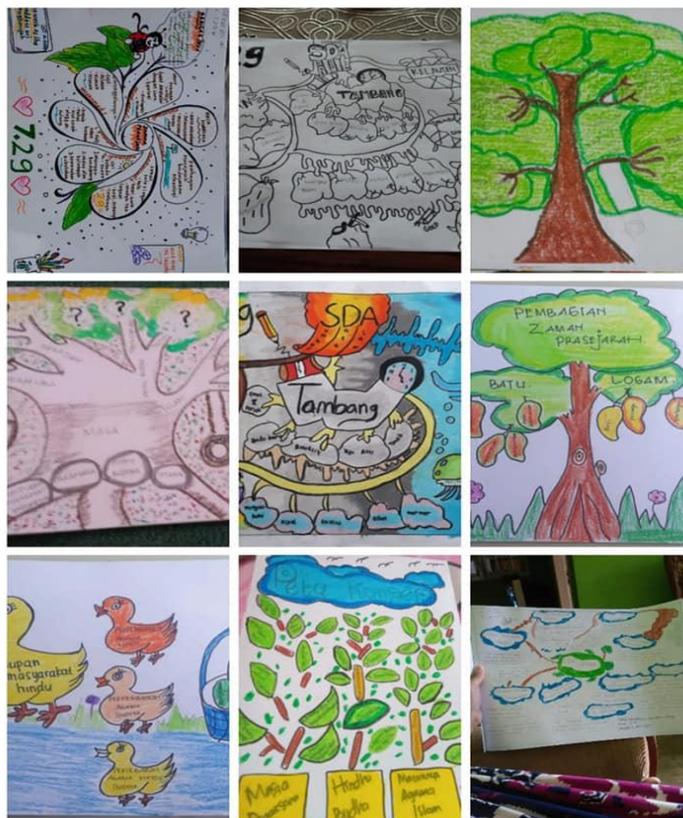
Gambar 4

Kantor SMP An-Nur Bululawang



Gambar 5

Halaman Belakang SMP An-Nur Bululawang



Gambar 6

Beberapa Mind Mapping di kelas VIII K-13

Lampiran 7: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nadya Nisa'ul Hikmah

NIM : 15130034

TTL : Malang, 11 Desember 1996

Fak/Jurusan : FITK/PIPS

No. Telepon : 083144221566

Alamat : Jl. Subur Rt 09/ Rw 02 Ds. Sempalwadak Kec. Bululawang Kab.

Malang 65171

Pendidikan Formal

1. TK Antarlina Tahun 1999-2003
2. MINU Bululawang Tahun 2003-2009
3. SMP An-Nur Bululawang Tahun 2009-2012
4. MA An-Nur Bululawang Tahun 2012-2015
5. S1 UIN MALIKI Malang Tahun 2015-2022